

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

1. Pendidikan secara statistik merupakan variabel yang dominan sehingga menjadi faktor risiko terbesar (p value=0.000; OR:6.153). Responden dengan pendidikan tinggi diketahui 6 kali lebih patuh dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah.
2. Terdapat hubungan antara umur dengan kepatuhan pengobatan pada pasien TB di kota Medan tahun 2023 (p value=0.003; OR:2.402)
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pengobatan pada pasien pipi di kota Medan pada tahun 2023 (p value=0.164; OR:0.675)
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien TB di kota Medan tahun 2023 (p value=0.235 OR=1.385)
5. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel hubungan status pernikahan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien TB di kota Medan tahun 2023 (p value=0.017; OR:2.179)
6. Pada pemodelan akhir analisis multivariat diperoleh variabel yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien TB di kota Medan adalah variabel pendidikan dan umur.

5.2 Saran

5.2.1 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

1. Dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara dapat menghimbau seluruh wilayah kerja baik dinas kota maupun Puskesmas dalam menggalakkan penyuluhan mengenai kepatuhan pengobatan TB pada pasien TB terutama pada komunitas beresiko yaitu komunitas melalui umur <30 tahun. Hal ini diperbuat agar masyarakat dapat lebih proaktif dalam menjalani pengobatan TB serta ekstitensi peran aktif dari dinas kesehatan provinsi dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien TB
2. Melakukan sosialisasi terhadap komunitas rentan yaitu komunitas melalui pendidikan rendah dalam rangka menyumbang wawasan pasien TB yang tidak mereka dapatkan melalui pendidikan formal.
3. Memastikan ekstitensi PMO (Pengawas Minum Obat) terhadap mereka yang melalui status belum menikah atau sudah bercerai, agar pengobatan terus berjalan.

5.2.2 Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendalami mengenai dukungan keluarga serta cakupan pengetahuan mengenai pengobatan terhadap pasien TB.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan wawancara secara langsung melalui pasien TB terkait melalui alasan-alasan pasien yang beresiko memilih untuk drop out dari pengobatan TB.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan wawancara secara langsung melalui stakeholder terkait melalui double job yang diberikan sehingga mengurangi efisiensi dalam melakukan penyuluhan di lapangan



